

PERAN PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEGURUAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Joen Parningotan Purba¹, Reffina Sinaga², Liskawaty Manullang³, Theresia⁴, Nora Wita Purba⁵, Wido Munthe⁶, Dahlia F. Simanullang⁷

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia ^{1,2,3,4,5,6,7}

Corresponding Author : joen.purba@ust.ac.id¹, reffina_sinaga@ust.ac.id², manullangliskawaty@gmail.com³, theresiamarbun372@gmail.com⁴, norawita15@gmail.com⁵, widomunthe10@gmail.com⁶, dahliasimanullang2021@gmail.com⁷

Info Artikel

Masuk: 20-06-2025

Diterima: 27-06-2025

Terbit: 27-06-2025

Keywords: Teaching Assistance, Teaching Competence, MBKM, PGSD, Education

Kata Kunci: Asistensi Mengajar, Kompetensi Keguruan, MBKM, PGSD, Pendidikan

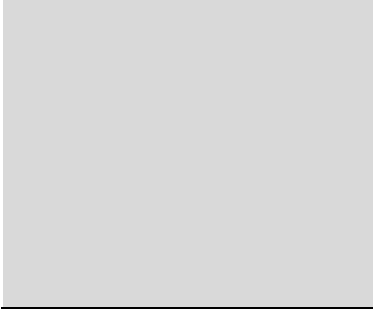
Abstract

The Independent Learning Campus Independent Program (MBKM) is a government initiative to improve the quality of higher education through off-campus learning activities, one of which is the Teaching Assistance program. This study aims to describe the role of the Teaching Assistance program in improving the teaching competence of students of the Elementary School Teacher Education Study Program (PGSD). The study used a descriptive qualitative approach with data collection methods through interviews, observations, and documentation. The results of the study showed that the Teaching Assistance program significantly supported the improvement of four dimensions of student teaching competence, namely pedagogical, professional, personality, and social competence. Students gain direct experience in the world of education, practice teaching skills, prepare learning tools, and build positive communication and interaction with school residents. In addition, students also develop character and personality as prospective professional educators. Thus, the Teaching Assistance program has proven to be an effective strategy in preparing competent PGSD graduates who are ready to face the real world of education work.

Abstrak

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan inisiatif pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi melalui kegiatan pembelajaran di luar kampus, salah satunya adalah program Asistensi Mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran program Asistensi Mengajar dalam meningkatkan kompetensi keguruan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Asistensi Mengajar secara signifikan mendukung peningkatan empat dimensi kompetensi keguruan mahasiswa, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam dunia pendidikan, melatih keterampilan mengajar, menyusun perangkat





pembelajaran, serta membangun komunikasi dan interaksi positif dengan warga sekolah. Selain itu, mahasiswa juga mengembangkan karakter dan kepribadian sebagai calon pendidik profesional. Dengan demikian, program Asistensi Mengajar terbukti menjadi salah satu strategi efektif dalam menyiapkan lulusan PGSD yang kompeten dan siap menghadapi dunia kerja pendidikan secara nyata.

PENDAHULUAN

Program MBKM adalah program nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hasil Pendidikan dengan melaksanakan sejumlah kegiatan seperti Asistensi mengajar disatuan Pendidikan. Selain itu, MBKM juga memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar mereka lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman. Program ini juga dapat diharapkan dapat mempersiapkan lulusan sebagai calon pemimpin bangsa yang unggul dan berkepribadian. Ada delapan contoh bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan konsep MBKM, yaitu (1) pertukaran pelajar, (2) magang/praktik kerja, (3) Asistensi mengajar di satuan pendidikan, (4) penelitian riset, (5) proyek kemanusiaan, (6) kegiatan kewirausahaan, (7) studi/proyek mandiri, (8) membangun desa/kuliah kerja nyata (KKN) tematik.

Program magang seperti Asistensi Mengajar memiliki peranan yang signifikan dengan memberikan peluang bagi mahasiswa dalam mendapatkan pengalaman kerja. Melalui program ini, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dari suasana kerja dan dapat menerapkan prinsip-prinsip teoritis pada masalah yang mereka hadapi dalam situasi nyata. Secara umum, pengalaman magang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti bantuan dari atasan, suasana kerja, dan tingkat kesulitan tugas (Sobara, I. 2022). Namun perlu diketahui terkait bagaimana peran program yang diikuti oleh mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi keguruan mahasiswa khususnya dalam bidang Pendidikan guru sekolah dasar. Terlebih mahasiswa yang telah mengikuti program asistensi mengajar dapat mengajukan konversi beberapa mata kuliah yang telah dirancang dalam struktur kurikulum prodi PGSD.

Berkembangnya dunia pendidikan tentu akan terus menghadapi berbagai macam masalah, dimana salah satu permasalahan yang dihadapi adalah lemahnya proses belajar dan mengajar. Agar pendidikan terus meningkat, tentunya harus dilakukan pembaharuan pada kualitas pendidikan tersebut. Terdapat beragam cara dalam peningkatan kualitas pendidikan, seperti pengembangan kurikulum, inovasi dalam pembelajaran, serta pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Tenaga pendidik memegang peranan sentral dalam keberhasilan proses Pendidikan. Mereka tidak hanya menyampaikan materi Pelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator bagi peserta didik. Mereka tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator bagi peserta didik. (Rochayati, N. 2025). Pembelajaran adalah proses dimana peserta didik, pendidik, dan sumber belajar berinteraksi secara aktif dalam lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran berbagai aktivitas dilakukan, termasuk transfer pengetahuan, pengembangan keterampilan dan pembentukan karakter dan sikap peserta didik (Arifah, M. A. N., & Wahyuningsih, W. 2022). Maka dalam proses pembelajaran tersebut diperlukan guru yang

berkompeten, Hal ini dimulai dan dikembangkan oleh mahasiswa keguruan yang mempersiapkan diri menjadi pendidik.

Untuk meningkatkan mutu Pendidikan maka kuncinya adalah seorang guru yang berkompeten sehingga tujuan pembelajaran juga dapat tercapai dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan, namun masalah guru dilihat dari segi kualitas biasanya disebabkan oleh beragam faktor, diantaranya rendahnya kesejahteraan guru, gaji hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari sehingga alokasi dana tidak dapat digunakan untuk melanjutkan Pendidikan, kedua adalah rendahnya komitmen dan motivasi guru untuk meraih Pendidikan lebih tinggi, faktor yang lain adalah bukan dari jurusan Pendidikan dan terpaksa menjadi guru karena belum mendapatkan pekerjaan lain sehingga mengajar pun sebagai formalitas saja, tidak mengembangkan proses pembelajaran dengan baik sehingga siswa tidak dapat memahami materinya dengan baik. Seorang guru yang tidak berkompeten, tentunya akan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, juga secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran siswa. Karena proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan sekedar menyuruh siswa membaca yang ada di buku saja melainkan dengan berkompetennya seorang guru (Muthmainnah, M., Supriadi, S., & Salim, I. 2019).

Sekolah yang menjadi mitra dari pelaksanaan program Asistensi Mengajar yakni SD Swasta YPK Elida Medan yang terletak di Jl. Flamboyan Raya IV No. 2A, TJ. SELAMAT, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara yang sudah akreditasi B. Adapun ruang lingkup Program Asistensi Mengajar mencakup kegiatan akademik, Adaptasi teknologi dalam pembelajaran, Non-akademik, dan Administrasi sekolah. Dengan program tersebut, diharapkan mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk menguasai jiwa kepemimpinan dan karakter serta pengalaman belajar yang meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Memberikan bekal pengalaman yang cukup pada mahasiswa sebagai calon guru akan mempermudah mahasiswa beradaptasi pada dunia kerja yang dihadapi. Hal tersebut secara tidak langsung dapat mendukung modernisasi pendidikan melalui kompetensi keguruan yang dimiliki oleh yang mahasiswa (Priyanto, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan sebagai Upaya penguat wacana tentang peran program yang dicanangkan pemerintah yang banyak diikuti oleh mahasiswa keguruan, khususnya program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Harapannya dari hasil penelitian ini, mahasiswa dan tenaga pendidik dapat mendapatkan inspirasi untuk lebih meningkatkan kompetensinya sebagai seorang calon guru melalui berbagai kegiatan yang relevan.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penulisan artikel Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana pelaksanaan program asistensi mengajar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi keguruan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali pengalaman, persepsi, dan refleksi subjek secara holistik. Tiga metode dalam pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data-data yang komprehensif yaitu, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah mahasiswa PGSD yang mengikuti program Asistensi mengajar, Guru pamong sekolah dan Dosen pembimbing lapangan. Observasi dilakukan terhadap kegiatan dan interaksi yang dilakukan pada informan penelitian. Selain itu juga dilakukan pendokumentasian pada data-data yang berkaitan dengan topik penelitian.

Data yang telah terkumpul, dideskripsikan untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang peran Asistensi Mengajar dalam meningkatkan kompetensi keguruan mahasiswa. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitik, yang mendeskripsikan data dan temuan lapangan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Selanjutnya peneliti akan mengambil Kesimpulan atau verifikasi dari data yang telah disajikan dan juga didukung dengan data lainnya yang sesuai dengan sudut pandang Pendidikan guru sekolah dasar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi keguruan adalah kemampuan, keterampilan, dan sifat yang harus dimiliki oleh setiap pengajar untuk menunjukkan profesionalisme mereka dalam pekerjaan. guru dan dosen perlu memiliki pemahaman yang baik tentang kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Menurut majid menyatakan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi dimaksud akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Untuk dapat memiliki kompetensi keguruan, seseorang harus menempuh pendidikan formal yang memadai diperkuat oleh pengalaman (Rohman, H. 2020).

Program asistensi mengajar diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa calon pendidik dan sekolah itu sendiri. Bagi mahasiswa, program ini menjadi wadah untuk mengasah kompetensi profesionalnya, termasuk dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan penerapan metode mengajar yang inovatif. Sementara itu, bagi sekolah, keberadaan mahasiswa dalam asistensi mengajar dapat menjadi sumber tambahan tenaga pendidik serta memberikan perspektif baru dalam proses pembelajaran (Respita & Gumanti, 2024).

Berbagai manfaat tersebut tentunya juga berdampak dalam mengembangkan kompetensi keguruan mahasiswa program studi Pendidikan guru sekolah dasar. Pada pengaruh jangka panjangnya, berbagai kompetensi yang dikembangkan oleh mahasiswa akan mempengaruhi kompetensi mereka saat jadi guru. Sebagai salah satu program yang diikuti oleh mahasiswa keguruan, Asistensi mengajar memberi manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa. Meskipun karakter programnya hampir sama dengan PPL, namun pengalaman praktik yang didapatkan cukup beragam. Berdasarkan kebijakan pendidikan yang berlaku, dimensi kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional (Rohman, H. 2020).

1. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan seorang guru untuk mengenali dan memahami sifat-sifat siswa agar dapat melaksanakan proses belajar dengan cara yang efektif dan efisien, disebut sebagai kompetensi pedagogik (Akbar, A.2021). Guru yang memiliki kompetensi pedagogis dapat memberikan pengaruh positif pada peserta didiknya. Kemampuan mahasiswa dalam memberikan penjelasan secara jelas dan sistematis kepada siswa juga mengalami peningkatan signifikan. Mereka belajar untuk menyampaikan konsep-konsep pembelajaran dengan cara yang mudah dipahami, sekaligus melatih keterampilan komunikasi agar lebih efektif dalam membimbing siswa. Program ini turut membantu mahasiswa membangun interaksi positif dengan siswa, termasuk memberikan motivasi dan umpan balik konstruktif untuk mendukung peningkatan pemahaman siswa. danya kemampuan dalam memahami peserta didik akan mempermudah guru dalam mengambil keputusan-keputusan penting dalam proses pembelajaran secara tepat dan cepat (Kutsak et al., 2023)

Melalui praktik langsung di lapangan, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari kelas, tetapi juga memiliki peluang untuk mengimplementasikan pemahaman tersebut dalam kondisi nyata. Pengalaman tersebut membantu mereka meningkatkan rasa percaya diri dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dalam lingkungan kerja sebagai pengajar profesional. Secara keseluruhan, program asistensi mengajar merupakan alat yang sangat penting bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan pedagogis secara menyeluruh. Dengan menggabungkan teori dan praktik, program ini memastikan bahwa mahasiswa siap memberikan kontribusi terbaik di bidang pendidikan sebagai tenaga pengajar yang terampil dan profesional.

Program ini juga terbukti membentuk kompetensi mahasiswa khususnya dibagian mengembangkan modul ajar sebagai bahan ajar pendukung yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara menyeluruh yang berpusat pada siswa.

2. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional ini merujuk pada bidang keahlian dan pelaksanaan tugas. Maka, guru profesional ditandai dengan kemampuannya dalam penguasaan materi pelajaran yang mendalam, implikasinya berkaitan dengan kemampuan guru dalam melakukan penelitian dan menulis karya ilmiah sekaligus mempublikasikannya (Rohman, H. 2020). Peran penting dalam meningkatkan kemampuan profesional siswa. Siswa menjadi lebih mengerti bahan pelajaran yang diberikan dan dapat menyampaikannya dengan cara yang lebih terstruktur serta sesuai dengan kurikulum yang ada.

Menurut surya, menjelaskan lebih lanjut bahwa kompetensi profesional guru mencakup: 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya; 2) Mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik; 3) Mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya; 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai; 5) Mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain; 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran; 7) Mampu melaksanakan evaluasi belajar; dan 8) Mampu menumbuhkan motivasi bagi peserta didik (Rohman, H. 2020).

Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar budaya sekolah, aturan serta kebijakan akademik yang diterapkan di SD Swasta YPK Elida Medan. Dengan mengenali situasi di sekitar sekolah, mahasiswa dapat mengubah cara mereka dalam proses pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa dengan lebih baik. Selain itu, mahasiswa juga akan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, termasuk keterampilan berbicara di depan kelas, berhubungan dengan siswa, serta bekerja sama dengan guru dan staf pendidikan lainnya. Keterampilan ini sangat krusial untuk membangun komunikasi yang baik dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru adalah kapasitas yang menunjukkan sosok guru yang kuat, seimbang, matang, bijaksana, berpengaruh, dan berperilaku baik, sehingga dapat menjadi panutan bagi siswa (Indrawan et al., 2020). Hal itu menunjukkan bahwa untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang pengajar, seseorang tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang materi atau metode pengajaran. Seorang guru perlu memiliki karakter yang dapat dicontoh, baik bagi rekan-rekan guru lainnya maupun bagi siswa yang diajarnya. Memiliki kompetensi kepribadian yang positif akan berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran. Adanya kompetensi kepribadian yang baik bagi

guru, akan mempengaruhi dalam keberhasilan proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya korelasi yang kuat dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar peserta didik (Huda, 2018).

Kompetensi kepribadian perlu dikembangkan secara optimal karena merupakan kunci dalam pengembangan ketiga kompetensi profesional lainnya. (Zola & Mudjiran, 2020). Sebagai sosok panutan, seorang guru harus mempunyai kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian, meliputi: 1) Kepribadian yang Mantap dan Stabil; 2) Kepribadian yang Dewasa; 3) Kepribadian yang Arif; 4) Kepribadian yang Berwibawa; 5) Kepribadian yang Menjadi Teladan Bagi Siswa; 6) dan Berakhlak Mulia. Dalam ilmu jiwa terdapat suatu cabang ilmu yang secara khusus mempelajari kepribadian individu, yaitu psikologi kepribadian (Rohman, H. 2020).

Dengan menjadikan diri mereka sebagai contoh yang baik, mahasiswa akan terbiasa untuk menunjukkan tindakan dan ucapan yang positif. Proses ini secara tidak langsung juga membentuk sifat mahasiswa karena dilakukan secara berulang dalam periode waktu yang cukup lama. Dengan demikian, hal ini dapat mendukung pengembangan kemampuan kepribadian untuk menjadi seorang pendidik.

4. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Kompetensi sosial berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki guru dalam berkomunikasi dengan siswa (Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. 2020). Kemampuan guru untuk beradaptasi dengan lingkungan di tempat kerjanya dan pekerjaan yang dijalankannya merupakan aspek dari kompetensi sosial. Agar dapat memaksimalkan kemampuan ini, guru perlu melakukan komunikasi sosial dengan berbagai pihak, seperti siswa, rekan guru, kepala sekolah, staf pendidikan, dan masyarakat. Kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh guru ini dapat berpengaruh pada cara siswa belajar. Partisipasi sosial guru memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap hasil pembelajaran siswa. kompetensi sosial guru juga perlu dikembangkan dalam upaya peningkatan kolaborasi antar guru (Nagel et al., 2023) untuk mendorong kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Membangun komunikasi dengan orang yang belum dikenal tidaklah mudah, sehingga biasanya mahasiswa membukanya dengan membahas perkembangan peserta didik dan memberikan motivasi kepada orang tua. (Rayfi, 2022)

Program ini juga terbukti mampu membentuk kompetensi sosial mahasiswa. Mereka belajar untuk berinteraksi secara positif dengan siswa, guru, kepala sekolah, dan warga sekolah lainnya. Mahasiswa dilatih untuk menjaga etika komunikasi, bersikap empatik, serta membangun hubungan profesional dalam lingkungan sekolah.

Seorang dosen pembimbing menuturkan bahwa mahasiswa yang awalnya canggung dalam berkomunikasi, kini mampu berinteraksi dengan lebih terbuka dan percaya diri, bahkan berkontribusi dalam kegiatan sekolah seperti peringatan hari besar, upacara bendera, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan kompetensi sosial mahasiswa, pada umumnya dilakukan oleh masing-masing mahasiswa sebagai bentuk inisiatifnya ketika mengikuti program Asistensi Mengajar.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Asistensi mengajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan kompetensi keguruan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah

Dasar. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Peranan yang efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa calon pendidik, dengan fokus pada pengembangan keterampilan pedagogik, komunikasi, dan manajemen kelas. Melalui pengalaman langsung di sekolah, mahasiswa tidak hanya dapat mengasah keterampilan mengajar, tetapi juga menyusun perangkat pembelajaran dan menerapkan metode inovatif dalam proses belajar mengajar. Kompetensi keguruan mahasiswa ditingkatkan dan dikembangkan melalui berbagai aktivitas yang diikuti oleh mahasiswa selama program Asistensi mengajar. Hal ini tentunya menjadi keunggulan yang dapat meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa prodi PGSD, yang dapat membantu pengembangan kemampuan mengajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2021). Pentingnya kompetensi pedagogik guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23-30.
- Arifah, M. A. N., & Wahyuningsih, W. (2022). Peran program kampus mengajar dalam meningkatkan kompetensi keguruan pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1). <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=9Pr3DwAAQBAJ&oi=fnd>
- Indrawan, I., Warlinah, Faizah, T. N., Rusmiati, M., & Rohim, T. (2020). GURU SEBAGAI AGEN PERUBAHAN. In *Penerbit Lakeisha*.
- Lidi, M. W. (2025). Relevansi Asistensi Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *ILMU PENGETAHUAN ALAM: PEMBELAJARAN DAN DEDIKASI*, 145.
- Muthmainnah, M., Supriadi, S., & Salim, I. (2019). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Di Kelas X Mas Al-Jihad Pontianak. In *Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE)*. <https://doi.org/10.26418/icote.v2i2> (Vol. 38249).
- Nagel, I., Guðmundsdóttir, G. B., & Afdal, H. W. (2023). Teacher educators' professional agency in facilitating professional digital competence. *Teaching and Teacher Education*, 132, 104238.
- Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. (2020). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(1), 6-15.
- Priyanto, A. (2020). Pendidikan Islam dalam era revolusi industri 4.0. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2).
- Respita, R., & Gumanti, D. (2024). *efektivitas program Asistensi mengajar dalam kesiapan menjadi guru pada mahasiswa fkip universitas ekasakti (Soenandi et al .,2021). Di Indonesia , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di satu strategi untuk mempersiapkan mahasiswa calon guru. 5(6), 8258–8264.*
- Rochayati, N. (2025). Implementasi Program Asistensi Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Calon Pendidik di SMA Negeri 1 Labuapi. *Tambora Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1-12.
- Rohman, H. (2020). Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 92-102.

- Zola, N., & Mudjiran, M. (2020). Analisis urgensi kompetensi kepribadian guru. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 88–93.
- Sobara, I. (2022, May). Eksplorasi Pengalaman Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Malang Saat Mengikuti Program Asistensi Mengajar. In *SEMINAR NASIONAL Pembelajaran Bahasa dan Sastra* (Vol. 6, No. 1, pp. 64-71). Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Huda, M. (2018). KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA (STUDI KORELASI PADA MATA PELAJARAN PAI). *JURNAL PENELITIAN*, 11(2). <https://doi.org/10.21043/JUPE.V11I2.3170>
- Kutsak, L., Zaskalieta, S., Hamorak, H., Hreniuk, L., & Parshuk, S. (2023). Components Of Professional Competence and Innovative Professional Activity of an Hei Teacher. *Revista Eduweb*, 17(3), 222-234. <https://doi.org/10.46502/issn.1856-7576/2023.17.03.19>